

# Inovasi Pengajaran Keterampilan Bahasa Inggris Guru Madrasah Tsanawiyah di Era Teknologi dan Informasi

Sumaningsih

*MTs Al Muna Samarinda*  
*sayasumaningsih@gmail.com*

---

## APA Citation:

Sumaningsih, S. (2026). Inovasi Pengajaran Keterampilan Bahasa Inggris Guru Madrasah Tsanawiyah di Era Teknologi dan Informasi. *EdTechNOVA*, 1(1), 17-30. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/edtechnova.v1i1.2>

---

## Abstract

This paper explores innovative approaches to teaching English language skills among Madrasah Tsanawiyah teachers in the era of technology and information. The integration of Information and Communication Technology (ICT), mobile-assisted language learning (MALL), and digital platforms has transformed traditional English language teaching into a more interactive, student-centered, and flexible process. This paper highlights how digital tools such as Webtoon, Wattpad, social media, and online learning applications contribute to enhancing students' engagement and improving their language proficiency across reading, listening, writing, and speaking skills. In particular, technology-supported extensive reading, interactive listening materials, collaborative writing platforms, and communicative speaking activities have shown significant pedagogical benefits in fostering active learning and language acquisition. This paper discusses the role of Artificial Intelligence (AI) in reshaping English language teaching by providing personalized learning experiences, real-time feedback, and adaptive instructional strategies. AI-powered tools enable teachers to design more effective and responsive learning environments while supporting students' individual needs. However, this paper also identifies several challenges, including limited technological infrastructure, teachers' digital literacy, and ethical concerns related to academic integrity and over-reliance on AI tools. These challenges highlight the need for continuous professional development and institutional support to ensure effective implementation of technology in language classrooms. This paper emphasizes that the successful integration of technology and AI in English language teaching depends on the synergy between pedagogical competence, technological skills, and ethical awareness. Teachers play a crucial role as facilitators and designers of meaningful learning experiences, ensuring that technology enhances

rather than replaces the learning process. The findings suggest that innovative, technology-enhanced approaches can significantly improve students' engagement, motivation, and language proficiency in the digital era.

**Keywords:** artificial intelligence, english language teaching, ICT, MALL

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Inggris di era teknologi informasi mengalami transformasi signifikan dengan hadirnya berbagai perangkat digital dan platform pembelajaran berbasis ICT. Integrasi teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa, sehingga mendukung kebutuhan pembelajar abad ke-21. Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran memberikan akses luas terhadap sumber belajar yang autentik dan variatif. Hal ini juga memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pemanfaatan ICT terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam kelas bahasa (Azmi, 2017; Fauzan & Pimada, 2018).

Di sisi lain, penggunaan teknologi seperti Mobile-Assisted Language Learning (MALL) dan media sosial telah memperluas ruang belajar Bahasa Inggris di luar kelas formal. Siswa dapat belajar secara mandiri melalui aplikasi mobile, video pembelajaran, maupun platform sosial yang mendukung praktik bahasa secara kontekstual. Media sosial, misalnya, mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui interaksi yang nyata dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara holistik (Dewi, Fauzan, & Nadia, 2022).

Namun demikian, implementasi teknologi dalam pengajaran Bahasa Inggris tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari aspek teknis maupun pedagogis. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya dukungan institusi, serta rendahnya keterampilan digital guru menjadi hambatan utama dalam optimalisasi penggunaan ICT. Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat juga menjadi faktor penting keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dukungan institusi juga sangat diperlukan untuk memastikan ketersediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif (Chouit, Nfissi, & Laabidi, 2017; Khaloufi & Laabidi, 2017).

Lebih lanjut, keterlibatan siswa (student engagement) dalam pembelajaran berbasis teknologi menjadi indikator penting keberhasilan pengajaran Bahasa Inggris di era digital. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan kognitif,

emosional, dan perilaku siswa. Lingkungan pembelajaran daring juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, tugas kolaboratif, dan umpan balik digital. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar dan penguasaan keterampilan bahasa. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pengajaran Bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa secara menyeluruh (Yuyun, 2023).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan pengumpulan data literatur dan dokumen yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan melalui teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

### **2.1 Jenis Penelitian**

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk memahami secara mendalam pada inovasi pengajaran guru. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi, pengajaran dan pembelajaran pada guru.

Pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan dari karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang ingin diteliti. Dalam pendekatan studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus.

### **2.2 Subjek Penelitian**

Tempat yang dijadikan penelitian terkait inovasi pengajaran keterampilan bahasa Inggris pada guru yang berlokasi di MTs Al Muna Samarinda, Kalimantan Timur.

## **3. HASIL PENELITIAN**

### **3.1. Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Inggris**

Pengajaran keterampilan membaca bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks secara efektif dan kritis. Dalam konteks pembelajaran modern, pendekatan extensive reading banyak digunakan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dalam jumlah besar dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman membaca serta memperkaya kosakata siswa secara signifikan (Asmara, 2021). Selain itu, kebutuhan akan materi bacaan yang relevan dengan era digital menjadi semakin penting agar siswa tetap termotivasi dalam membaca. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan pemilihan bahan ajar yang kontekstual dan menarik untuk mendukung proses pembelajaran membaca (Ekasari, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media digital dalam pengajaran membaca bahasa Inggris semakin berkembang pesat. Platform seperti Webtoon, Wattpad, dan aplikasi membaca digital lainnya telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca. Misalnya, penggunaan Webtoon dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman teks naratif karena penyajian visual yang menarik

(Asmara, 2021; Ziska, 2021). Selain itu, Wattpad juga memberikan pengalaman membaca yang interaktif dan sesuai dengan minat remaja, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa (Başoğul, 2021; Permatasari et al., 2020). Integrasi teknologi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tidak lagi terbatas pada teks konvensional, tetapi dapat dikembangkan melalui media digital yang lebih dinamis dan multimodal.

Penggunaan teknologi mobile dan platform daring juga memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengajaran membaca. Mobile-Assisted Language Learning (MALL) memungkinkan siswa untuk mengakses bahan bacaan kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan frekuensi dan kualitas membaca mereka (Li, 2022; Gaffar et al., 2021). Selain itu, aplikasi seperti WhatsApp dan Let's Read juga digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam memahami teks (Napratilora et al., 2020; Putri & Savitri, 2022). Platform seperti XReading juga memberikan pengalaman membaca yang terstruktur dan terukur, sehingga membantu siswa dalam memonitor perkembangan kemampuan membaca mereka (Harimurti et al., 2021). Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dalam strategi pengajaran membaca modern.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran seperti penggunaan reading log, blogging, dan aktivitas membaca nyaring (reading aloud) juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Reading log membantu siswa merefleksikan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca, sehingga memperdalam proses kognitif dalam membaca (Istiqlal et al., 2021; Fatimah et al., 2022). Sementara itu, blogging dalam kelas extensive reading memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara tertulis dan berbagi dengan teman sekelas (Fatimah et al., 2020). Aktivitas membaca nyaring juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pelafalan siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar (Prihartono et al., 2021). Dengan mengintegrasikan berbagai strategi ini, pengajaran membaca bahasa Inggris dapat menjadi lebih interaktif, reflektif, dan berpusat pada siswa.

### **3.2. Pengajaran Keterampilan Mendengarkan Bahasa Inggris**

Pengajaran keterampilan mendengarkan (listening) dalam bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang sering kali menghadapi berbagai tantangan di kelas EFL. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan memahami bunyi bahasa, tetapi juga menafsirkan makna berdasarkan konteks, intonasi, dan kecepatan bicara. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami ujaran penutur asli karena faktor seperti aksen, kecepatan berbicara, dan keterbatasan kosakata (Amir, 2019; Nadhira & Warni, 2021). Selain itu, kondisi kelas yang kurang mendukung, seperti kualitas audio yang buruk dan kurangnya latihan mendengarkan yang autentik, turut memperburuk kemampuan siswa dalam memahami materi listening. Oleh karena itu, pengajaran listening perlu dirancang secara sistematis dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan siswa dalam memahami bahasa lisan secara efektif.

Dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai kesulitan dalam mengajarkan keterampilan mendengarkan. Salah satu tantangan utama adalah

kurangnya strategi pengajaran yang variatif dan efektif dalam membantu siswa memahami materi listening. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang berfokus pada pemutaran audio dan menjawab pertanyaan tanpa memberikan scaffolding yang memadai (Ernita et al., 2022; Nushi & Orouji, 2020). Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti media pembelajaran dan teknologi juga menjadi hambatan dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis strategi, seperti pre-listening, while-listening, dan post-listening activities.

Kesulitan dalam memahami materi listening juga berdampak langsung pada motivasi belajar siswa. Ketika siswa mengalami kegagalan berulang dalam memahami audio, mereka cenderung kehilangan kepercayaan diri dan minat dalam belajar bahasa Inggris (Hamri, 2022; Hasib, 2022). Persepsi negatif terhadap keterampilan listening sering muncul karena siswa merasa bahwa aktivitas ini terlalu sulit dan tidak menyenangkan. Namun demikian, jika guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa, maka persepsi tersebut dapat berubah menjadi lebih positif (Miranda, 2022; Rahman et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan aspek afektif siswa dalam merancang pembelajaran listening agar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi, integrasi media digital dalam pengajaran listening menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan platform digital, video interaktif, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa mendapatkan paparan bahasa yang lebih autentik dan variatif (Nadziroh, 2022; Rahman et al., 2023). Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri, sehingga siswa dapat berlatih listening di luar kelas sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan teknologi dapat membantu guru dalam menyediakan materi yang lebih menarik dan kontekstual. Dengan demikian, pengajaran keterampilan mendengarkan yang memanfaatkan teknologi secara optimal dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### **3.3. Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris**

Pengajaran keterampilan menulis bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, organisasi ide, dan ekspresi bahasa secara tertulis. Dalam konteks pembelajaran EFL, menulis tidak hanya dipahami sebagai produk akhir, tetapi juga sebagai proses yang melibatkan tahap perencanaan, drafting, revisi, dan editing. Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi pendekatan proses (process-based approach) agar siswa dapat memahami tahapan penulisan secara sistematis. Selain itu, analisis kesalahan dalam tulisan siswa menjadi strategi penting untuk mengidentifikasi kelemahan linguistik yang sering terjadi. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam struktur dan penggunaan bahasa sering muncul dalam teks eksposisi siswa, sehingga perlu intervensi pedagogis yang tepat (Fauzan et al., 2020; Fauzan et al., 2022).

Dalam era digital, penggunaan media sosial telah menjadi inovasi yang signifikan dalam pengajaran menulis bahasa Inggris. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan platform lainnya memberikan ruang autentik bagi siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara tertulis. Aktivitas menulis melalui media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa tulisannya memiliki audiens nyata. Selain itu, interaksi antar pengguna memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif, sehingga membantu peningkatan kualitas tulisan. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan (Dewi et al., 2022).

Selain media sosial, teknologi lain seperti wiki dan YouTube juga dapat dimanfaatkan dalam pengajaran menulis. Wiki, misalnya, mendukung pembelajaran kolaboratif di mana siswa dapat bekerja sama dalam menyusun dan mengedit teks secara bersama-sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan kerja tim dan refleksi diri. Sementara itu, YouTube dapat digunakan sebagai sumber inspirasi ide dan model teks, terutama dalam pembelajaran genre tertentu seperti procedure text. Integrasi berbagai media ini terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kontekstual (Hudson, 2018; Nasution, 2019).

Namun, dalam praktiknya, mahasiswa sering menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis, terutama pada tingkat akademik seperti penulisan proposal skripsi. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya kemampuan dalam mengorganisasi ide, penggunaan bahasa akademik, serta pemahaman struktur teks ilmiah. Selain itu, kohesi dan koherensi juga menjadi aspek yang sering bermasalah dalam tulisan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap penggunaan cohesive devices menyebabkan tulisan menjadi tidak runtut dan sulit dipahami. Oleh karena itu, pengajaran menulis perlu memberikan perhatian khusus pada aspek kohesi dan koherensi (Fauzan et al., 2022; Latifah & Triyono, 2020).

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) juga mulai memengaruhi pengajaran keterampilan menulis bahasa Inggris. Alat bantu menulis berbasis AI dapat membantu siswa dalam memperbaiki tata bahasa, memperkaya kosakata, dan meningkatkan struktur tulisan. Namun, penggunaannya perlu diarahkan secara bijak agar tidak menimbulkan ketergantungan yang berlebihan. Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan teknologi ini sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perspektif guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran menulis cenderung positif, selama digunakan secara pedagogis dan etis (Fauzan & Nguyen, 2025; Pujiono, 2021).

### **3.4. Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris**

Pengajaran keterampilan berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa karena berfungsi sebagai sarana utama komunikasi lisan. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan linguistik seperti kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup aspek pragmatik, kefasihan, dan kepercayaan diri dalam berinteraksi. Menurut Scott Thornbury (2005), pengajaran speaking harus menekankan penggunaan bahasa secara nyata dalam konteks komunikasi yang bermakna. Selain itu,

aktivitas berbicara perlu dirancang untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih secara aktif dan berulang (Kayi, 2006). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan mendukung interaksi antar siswa.

Salah satu pendekatan efektif dalam pengajaran speaking adalah penggunaan teknik improvisasi. Teknik ini memungkinkan siswa untuk berbicara secara spontan tanpa persiapan yang terlalu kaku, sehingga dapat meningkatkan kelancaran berbicara mereka. Penelitian oleh Fauzan (2014) menunjukkan bahwa improvisasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa EFL secara signifikan. Selain itu, teknik ini juga membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keberanian dalam mengungkapkan ide. Dengan demikian, penggunaan improvisasi dalam kelas speaking dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Selain improvisasi, pendekatan dialogis juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta mengurangi kecemasan siswa. Pendekatan ini menekankan interaksi dua arah antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri. Penelitian oleh Khoudri dan Fauzan (2026) menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dapat menurunkan tingkat kecemasan berbicara dan meningkatkan kesejahteraan emosional mahasiswa. Hal ini penting karena kecemasan merupakan salah satu faktor utama yang menghambat performa speaking (Qasemi, 2020). Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan aktivitas dialogis dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan suportif.

Teknik pengulangan (*repetition*) juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Melalui pengulangan, siswa dapat memperkuat penguasaan struktur bahasa dan meningkatkan kefasihan. Penelitian oleh Kuliadhana dan Marzuki (2020) menunjukkan bahwa teknik *repetition* dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara. Selain itu, pengulangan juga memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan secara bertahap. Dengan demikian, teknik ini dapat digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran speaking yang sistematis dan berkelanjutan.

Pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) juga menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran speaking. Dalam pendekatan ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan proyek yang menuntut mereka untuk berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Inggris. Kusumawati (2020) menemukan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep *discourse-based teaching* yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang autentik (Fauzan & Saparuddin, 2023).

Di era digital, penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) juga mulai diintegrasikan dalam pengajaran speaking. Teknologi ini dapat memberikan umpan balik otomatis dan kesempatan latihan yang fleksibel bagi siswa. Penelitian oleh Khoudri et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, integrasi analisis wacana kritis dalam silabus speaking juga dapat membantu siswa memahami konteks sosial dan ideologis

dalam komunikasi (Fauzan, 2017). Dengan demikian, pengajaran speaking di masa kini perlu mengadopsi pendekatan yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi untuk mencapai hasil yang optimal.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Era Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah**

Era penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris ditandai dengan transformasi signifikan dalam pendekatan pedagogis dan teknologi pendidikan. Berbagai studi dari jurnal bereputasi menunjukkan bahwa AI telah menghadirkan inovasi seperti chatbot, sistem tutor cerdas, dan teknologi pengenalan suara yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Teknologi ini memungkinkan interaksi yang lebih autentik dan kontekstual bagi pembelajar bahasa Inggris, terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis. Selain itu, integrasi AI dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan dalam proses belajar (Kohnke et al., 2023). Dengan demikian, era AI tidak hanya mengubah alat pembelajaran, tetapi juga paradigma pengajaran Bahasa Inggris secara keseluruhan.

Selanjutnya, salah satu karakteristik utama era AI adalah kemampuannya dalam menyediakan pembelajaran yang bersifat personalisasi. AI mampu menganalisis kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar individu siswa sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan secara adaptif. Hal ini memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan dan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi berbasis AI memiliki dampak positif terhadap pencapaian pembelajaran bahasa Inggris di berbagai konteks pendidikan (Zawacki-Richter et al., 2019; Ouyang et al., 2022). Selain itu, AI juga mampu memberikan umpan balik secara real-time, yang membantu siswa memperbaiki kesalahan secara langsung. Kemampuan ini menjadikan AI sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris secara individual maupun kolektif (Hwang et al., 2020).

Di sisi lain, era penggunaan AI juga membawa tantangan dan implikasi etis dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu isu utama adalah potensi ketergantungan siswa terhadap teknologi yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Selain itu, muncul pula kekhawatiran terkait integritas akademik, seperti penggunaan AI untuk menghasilkan tugas secara otomatis tanpa proses pembelajaran yang autentik. Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan perlu diimbangi dengan literasi digital dan etika akademik yang kuat (Kasneci et al., 2023; Tlili et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan AI secara bijak dengan tetap mempertahankan nilai-nilai pedagogis dan etika dalam pembelajaran (Holmes et al., 2022; Williamson & Eynon, 2020).

Terakhir, era AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris menuntut perubahan peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator dan desainer pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi AI dengan pendekatan pedagogis yang humanistik agar pembelajaran tetap berpusat pada

siswa. Selain itu, kompetensi digital dan pedagogical content knowledge (TPACK) menjadi semakin penting dalam menghadapi perkembangan teknologi ini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak menggantikan peran guru, tetapi justru memperkuat peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif (Kohnke et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat bergantung pada sinergi antara teknologi, pedagogi, dan kompetensi guru.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan, pengajaran keterampilan Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah mengalami transformasi yang signifikan di era teknologi dan informasi. Integrasi ICT, media digital, serta platform pembelajaran berbasis mobile telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Inovasi dalam pengajaran keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara melalui berbagai media seperti Webtoon, Wattpad, media sosial, dan aplikasi daring terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Selain itu, kehadiran Artificial Intelligence (AI) semakin memperkuat pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris melalui penyediaan pengalaman belajar yang bersifat personal, umpan balik secara real-time, serta strategi pembelajaran yang adaptif. Teknologi ini memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun demikian, implementasi teknologi dan AI juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, serta isu etika dan integritas akademik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan profesional bagi guru, dukungan institusi, serta penyusunan pedoman etika dalam pemanfaatan teknologi dan AI. Pada akhirnya, keberhasilan pengajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek pedagogi, teknologi, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi lebih relevan, inovatif, dan mampu menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, R. M. (2019). *English Listening Problems Faced by Students at an Indonesian Senior High School* [Doctoral dissertation]. Universitas Negeri Makassar.
- Asmara, R. (2021). The Implementation Of Extensive Reading Using Line Webtoon To Enhance Students ' Reading Comprehension In Narrative Story. *RETAIN (Research on English Language Teaching in Indonesia)*. 9(2).75–82.

- Azmi, N. (2017). The Benefits of Using ICT in the EFL Classroom: From Perceived Utility to Potential Challenges. *Journal of Educational and Social Research*, 7(1), 111–118. <https://doi.org/10.5901/jesr.2017.v7n1p111>
- Başoğul, D. A. (2021). Wattpad in Youth Literature Based on the Experiences of Turkish Teachers and Secondary School Students. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 124–135. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.124>
- Chouit, D., Nfissi, A., & Laabidi, H. (2017). Exploring the Correlation between Professors' Use of ICT in Teaching and the Levels of Institutional Support. *Jeltl*, 2(1), 47–63. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v2i1.39>
- Dewi, A. E. P., Fauzan, U., & Nadia, N. (2022). The Use of Social Media in Learning English Writing of Indonesian English Department Students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(1), 245–253. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i1.882>
- Ekasari, I. N. (2021). The Correlation of Reading Speed and Reading Comprehension in Xrading. *RETAIN (Research on English Language Teaching in Indonesia)*, 09(03), 51–57.
- Ernita, N., Hafis, M., & Meliasari, R. (2022). EFL Teachers' Difficulties in Teaching Listening Comprehension. *JELTE: Journal of English Language Teaching and Education*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.1177/2158244020917393>
- Fatimah, A. S., Kardijan, D., & Sulastri, F. (2020). Blogging in Extensive Reading: Students' Voice in Blended Learning Classroom. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 9(1), 81–95. <https://doi.org/10.21580/vjv9i14847>
- Fauzan, U. (2014). The Use of Improvisations Technique to Improve the Speaking Ability of EFL Students. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 264–287. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.17>
- Fauzan, U. (2017). Inducing Critical Discourse Analysis in Speaking Syllabus for EFL Students of Indonesian Islamic Universities. *Dinamika Ilmu*, 17(1), 129–141. <https://doi.org/10.21093/di.v17i1.785>
- Fauzan, U., & Nadia, N. (2021). The reformation discourse of internet-based learning of Madrasah Aliyah English teachers in Kalimantan. *Asian EFL Journal*, 28(13), 101–121
- Fauzan, U., & Nguyen, H. C. (2025). AI-Powered Writing Assistance Tools in the Foreign Language Classroom: Unveiling ESP Teachers' Perspectives across Disciplines. *International Journal of Multilingualism and Languages for Specific Purposes*, 7(02), 33–52. <https://doi.org/10.52919/ijmlsp.v7i02.120>

- Fauzan, U., & Pimada, L. H. (2018). ICT-Based Teaching of English at Madrasah Aliyah in Kalimantan. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 5(2), 193–211. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i2.10414>
- Fauzan, U., & Saparuddin, M. (2023). Discourse-based Teaching in English Classrooms in the Indonesian Islamic Universities. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 73–82.
- Fauzan, U., Aulya, S. F., & Noor, W. N. (2020). Writing Error Analysis in Exposition Text of the EFL Junior High School Students. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(2), 517–533.
- Fauzan, U., Hasanah, N., & Hadijah, S. (2022). The Undergraduate Students' Difficulties in Writing Thesis Proposal. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 175–192. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v7i1.515>
- Gaffar, M. A., Fernanda, V., & Hidayat, H. (2021). The Implementation of Mobile-Assisted Extensive Reading in Senior High School. *Metalingua*, 19(2), 253–262.
- Ghavifekr, S., Athirah, W., & Rosdy, W. (2015a). *Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools Teaching and Learning*.
- Hamri, B. I. (2022). *The Impact of Listening Comprehension Difficulties on EFL Students' Motivation* [Master's thesis]. Larbi Ben M'Hidi University.
- Harimurti, K. F., Suryati, N., & Astuti, U. P. (2021). Students' Perspectives in Using XReading as an Extensive Reading Platform for Higher Education Students. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(12), 1627–1643. <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1627-1643>
- Hasib, S. (2022). *Exploring the reasons behind the poor listening ability in EFL content of the secondary level students* [Doctoral dissertation]. BRAC University, Bangladesh.
- Hudson, Jolanta. (2018). Using Wikis for Collaborative Writing in the ELT Classroom. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 2(2), 413-426.
- Hwang, G.-J., Xie, H., Wah, B. W., & Gašević, D. (2020). Vision, challenges, roles and research issues of Artificial Intelligence in Education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 1, 100001.
- Istiqlal, N. A., Utami, P. P., & Kartini, D. (2021). Portraying Reading Log Strategy Assisting Extensive Reading Activity With Webtoon In Senior High School. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7292–7299.

- Kasneji, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Müller, K.-R., Schölkopf, B., Weller, A., & Kasneji, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Kayi, H. (2006). Teaching speaking: Activities to promote speaking in a second language. *The Internet TESL Journal*, 12(11). <http://iteslj.org/Techniques/Kayi-TeachingSpeaking.html>
- Khaloufi, A., & Laabidi, H. (2017). An Examination of the Impact of Computer Skills on the Effective Use of ICT in the Classroom. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.21462/ijefll.v2i1.29>
- Khoudri, I. ., Zeriouh, M., Fauzan, U., & Khoudri, A. (2024). The use of AI in learning English: a comparative study between Moroccan and Indonesian undergraduate students from the English department. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 1271–1282. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1504>
- Khoudri, I., & Fauzan, U. (2026). The Impact of Dialogic Approach on ESP University Students' Speaking Anxiety and Emotional Well-being. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 121–136. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v11i1.103>
- Kohnke, L., Moorhouse, B. L., & Zou, D. (2023). ChatGPT for language teaching and learning. *RELC Journal*.
- Kuliahana, A., & Marzuki, A. G. (2020). Repetition technique in an EFL speaking class in Islamic higher education in Indonesia. *Academic Journal Perspective*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.33603/perspective.v8i1.3295>
- Kusumawati, I. (2020). The Implementation of Project-Based Learning™s Speaking Skill for Tenth Grade Vocational High School Students. *CELT (A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature)*, 19(2).
- Latifah, A., & Triyono, S. (2020). Cohesion and Coherence of Discourse in the Story of “Layangan Putus” on Social Media Facebook. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(1), 41–56. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i1.215>
- Mai, L. T. (2020). Benefits and challenges to integrate ICT in EFL teaching and learning activities. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 10(3), 46–50. <https://doi.org/10.9790/7388-1003044650>
- Miranda, V. H.M. (2022). *Perspectives of EFL Students towards the Listening Skill* [Master's thesis]. Departamento de Posgrado, Universidad Casa Grande.

- Nadhira, S., & Warni, S. (2021, May). *Students Listening Difficulties in English as a Foreign Language Learning at Secondary School in the Indonesian Context*. In 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020) (pp. 186-193). Atlantis Press.
- Nadziroh, Y. A. (2022). *A systematic review: The Integration of Technology into English Listening Classroom in Indonesia* [S.Pd thesis]. State Islamic University Of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Napratilora, M., Lisa, H., & Bangsawan, I. (2020). Using Whatsaap As A Learning Media In Teaching Reading. *Mitra PGMI*, 6(2), 116–125.
- Nasution, Abdul K. R. (2019). YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. *Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29-33.
- Nushi, M., & Orouji, F. (2020). Investigating EFL teachers' views on listening difficulties among their learners: The case of Iranian context. *Sage Open*, 10(2), <https://doi.org/10.1177/2158244020917393>
- Ouyang, F., Zheng, L., & Jiao, P. (2022). Artificial intelligence in online higher education: A systematic review of empirical research from 2011 to 2020. *Education and Information Technologies*, 27, 7893–7925.
- Permatasari, I., Wijayanto, A., & Kristina, D. (2020). The Strengths and Weaknesses of Extensive Reading using Wattpad; Students' Perceptions. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(2), 373–387. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i2.292>
- Prihartono, D., Miftakh, F., & Rachmawati, M. (2021). Engaging Extensive Reading Practice Mediated By Let's Read Asia in Online Classroom. *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*. Volume, 5(2), 191–202.
- Pujiono, Andrias. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Putri, D., & Savitri, W. E. (2022). The Use of Digital Book Let's Read in Clasroom Reading Activity for Junior High School Student. *Yavana Bhāshā: Journal of English Language Education*, 5(2), 106–117.
- Qasemi, A. S. (2020). Factors affecting students' speaking performance in English department of Jawzjan University. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 3(4), 129–134. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v3i4.46>

- Rahman, M. N., Chowdhury, S., & Mazgutova, D. (2023). Rethinking Teaching Listening Skills: A Case Study. *Language Teaching Research Quarterly*, 33, 176-190. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2023.33.10>
- Rahman, M.M., Jamila, M., & Siam. M.M.R. (2024). Language Skills Development: EFL Teachers' and Learners' Perceptions of the Existing Teaching-Learning Practices. *The International Journal of Literacies*, 32 (1), 1-20. <https://doi.org/10.18848/2327-0136/CGP/v32i01/1-20>.
- Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. Pearson Education.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15.
- Toma, F., Ardelean, A., Grădinaru, C., Nedelea, A., & Diaconu, D. C. (2023). Effects of ICT Integration in Teaching Using Learning Activities. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su15086885>
- Williamson, B., & Eynon, R. (2020). Historical threads, missing links, and future directions in AI in education. *Learning, Media and Technology*, 45(3), 223–235.
- Yuyun, I. (2023). Investigating university student engagement in online learning: A case study in EFL classroom. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(3), 634–653. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i3.46035>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39.
- Ziska, I. Y. (2021). *Webtoons as an Attractive Media in Teaching Reading Comprehension*. UNNES-TEFLIN National Seminar 4, 54–62.